

STRATEGI *MNEMONIC* UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VI SDN Sinarjati Tahun Pelajaran 2015/2016)

Wasmana
STKIP Siliwangi
nwasmana@yahoo.com

ABSTRAK

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perolehan nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran IPS. Permasalahan utama dalam penelitian ini apakah strategi mnemonic dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN Sinarjati. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan strategi mnemonic. Metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian ini dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini peneliti rancang menjadi dua tahap yaitu studi pendahuluan dan penerapan strategi mnemonic. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data peningkatan prestasi belajar IPS yaitu lembar wawancara dan lembar evaluasi. Data yang terjaring dari intrumen tersebut peneliti analisis dengan mengukur gejala pusat dengan rumun rata-rata dan analisis variansi dengan rumus simpangan baku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas control. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata pada materi kepulauan di Indonesia dengan metode huruf pertama pada kelas eksperimen 85,5 sedangkan kelas kontrol 66,9, menteri luar negeri negara ASEAN dengan metode kata kunci pada kelas eksperimen 92,7 sedangkan kelas kontrol 61,9, materi benua di dunia dengan metode lokasi pada kelas eksperimen 95,5 sedangkan kelas kontrol 64,3, materi keajaiban dunia dengan metode menghubungkan pada kelas eksperimen 96,2 sedangkan kelas kontrol 66,9, materi ibu kota negara ASEAN dengan metode pasak pada kelas eksperimen 95,5 sedangkan kelas kontrol 69,3 dan materi mata uang negara ASEAN dengan metode cerita pada kelas eksperimen 95,0 sedangkan kelas kontrol 68,6. Selain itu simpangan baku pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih bervariasi dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti merekomendasikan bagi guru untuk menerapkan strategi mnemonic dengan harapan prestasi siswa meningkat.

Kata Kunci: Prestasi Belajar IPS, Memori, dan Strategi Mnemonic.

ABSTRACT

Learning achievement in this research is the acquisition value of evaluations of students in social studies. The main problem in this research whether mnemonic strategies can improve student learning achievement in social studies class VI SDN Sinarjati. The main objective of this research is to improve learning achievement IPS using mnemonic strategies. The method used to solve the problems of this research using experimental method. Researchers designed this study into two stages: a preliminary study and application of mnemonic strategies. The instrument used to collect data increase learning achievement IPS that the questionnaires and evaluation sheets. Data were netted from the researchers analysis instrument by measuring symptoms rumun center with average and variance analysis with a standard deviation formula. These results indicate that the achievement of social studies in experimental class is higher than the control class indicated by the average value of the evaluation. Acquisition of the average value of the material in the Indonesian archipelago with the first letter on the method of experimental classes 66.9 85.5 while the control class, foreign ministers of ASEAN countries by using keywords in the experimental class 61.9 to 92.7 while the control class, materials continent in the world with locations in class experimental method 95.5 64.3 while the control class, the material wonders of the world with a method to connect at 96.2 whereas the experimental class control class 66.9, material

capital of the ASEAN countries with pegs on the class experimental method 95, 5 whereas 69.3 and material control class currency ASEAN countries with a story to the class experimental method 95.0 68.6 while the control class. Besides the standard deviation of the experimental class is higher than the control class, it shows that the values obtained in the experimental class is more varied than the control class. Based on these results the researchers recommend for teachers to apply mnemonic strategies in the hope students can improve academic achievement.

Keywords : *Achievement IPS Learning , Memory , and the Mnemonic Strategies*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar penting bagi siswa, karena sebagai salah satu indikator keberhasilan belajar. Selain itu prestasi belajar tersebut menunjang keterampilan dalam menjalani kehidupan, karir, dan melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Karena siswa yang prestasinya tinggi cukup mudah untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya, setelah selesai lebih mudah dalam mencari kerja, bahkan yang prestasinya tinggi tidak mencari pekerjaan tetapi ia menjadi orang dibutuhkan. Winkel (1997, hlm. 168) mengemukakan bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Sedangkan Tjundjing (2000, hlm. 71) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Dengan demikian dari proses belajar yang dilakukan dituntut adanya perubahan nilai, perilaku, sikap, dan keterampilan. Karena tujuan dilaksanakan proses pembelajaran semata-mata untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana salah satu tujuan belajar adalah prestasi belajar.

Terkait dengan itu ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik secara *internal* atau pun *eksternal*. Winkel, (1997, hlm. 591) mengemukakan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan Slameto, (2010, hlm. 2) mengemukakan bahwa secara singkat, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara garis besar yaitu faktor fisiologis dan psikologis secara rinci yaitu kematangan mental dan fisik, kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, minat, motivasi, karakteristik pribadi. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain itu proses belajar itu tidak lepas dari proses kognitif, karena sebagai pintu awal masuknya proses belajar. Setelah melalui proses kognitif selanjutnya muncul proses afektif, dan psikomotor. Sehingga proses kognitif dalam diri setiap individu harus berjalan dengan sempurna, mulai dari tahap rangsangan sampai tahap pengungkapan kembali persepsi yang tersimpan, sehingga mampu mengambil keputusan dalam kehidupan. Proses kognitif diawali oleh rangsangan yang diterima panca indra manusia, baik melibatkan seluruh panca indra ada juga yang hanya melibatkan satu pancaindra. Proses penginderaan tersebut merupakan proses penerimaan informasi, semakin banyak indra yang digunakan akan semakin banyak informasi yang diterima dan menghindari salah persepsi. Surya (2015, hlm. 57) mengemukakan bahwa penginderaan merupakan perilaku kognitif yang paling awal dari perilaku kognitif yang bersifat bawaan. Terkait dengan penjelasan di atas bahwa penginderaan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Proses penginderaan yang melibatkan pancaindra termasuk faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPS, baik berdasarkan temuan peneliti sendiri atau pun hasil penelitian sebelumnya. Hal itu menjadi bukti yang cukup jelas bagi peneliti untuk mengembangkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terkait dengan itu

peneliti akan mengembangkan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yang berhubungan dengan psikologi kognitif yaitu strategi kognitif. Gagne (dalam Surya, 2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa strategi kognitif merupakan salah satu hasil pembelajaran yang paling penting berupa keterampilan dalam mengatur proses internal dalam penghampiran, pemahaman, mengingat, dan berpikir. Jadi strategi kognitif ini merupakan proses mental yang melibatkan proses penginderaan dan proses pemaknaan sehingga menentukan kualitas perilaku kognitif yang ditampilkan. Selain dalam kehidupan kita sehari-hari strategi kognitif ini juga perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui strategi kognitif tersebut terjadi pemrosesan informasi, perilaku kognitif, psikomotor, dan afektif yang akan semakin optimal. Strategi kognitif yang dikembangkan oleh peneliti untuk meningkatkan prestasi siswa adalah strategi penyandian.

Strategi memori ialah strategi yang digunakan untuk mengingat dan menerima informasi baru. Ada dua syarat untuk memahami bagaimana individu belajar dan bagaimana mereka menerapkan strategi-strategi belajar tertentu ialah: (1) pentingnya pengetahuan awal atau informasi baru, dan (2) cara otak memproses pengetahuan awal atau informasi baru. Sejumlah ahli psikologi kognitif telah mengembangkan apa yang mereka sebut pandangan pemrosesan informasi (*information processing*) tentang pembelajaran. Para ahli teori ini sepenuhnya menyandarkan pada komputer sebagai analogi untuk menjelaskan bagaimana otak dan sistem memorinya bekerja. Dari sudut pandang ini, informasi masuk ke dalam otak melalui indera-indera dan disimpan sementara di dalam suatu ruang kerja yang disebut memori jangka pendek atau *short-term memory*. Dari memori jangka pendek data itu kemudian dikirimkan ke memori jangka panjang atau *long-term memory* dan disimpan sampai dipanggil kembali untuk penguasaan di kemudian hari.

Surya (2015, hlm. 36) mengemukakan bahwa strategi penyandian yaitu *rehearsal* (latihan), *mediation* (media atau penyela), *imagery* (bayangan atau gambaran), dan *mnemonic* (menghapal). Secara rinci strategi *rehearsal* merupakan strategi latihan secara teratur. Secara garis besar daya mengingat/ kapasitas ingatan setiap orang dapat ditingkatkan, paling sedikit penggunaannya dapat dioptimalkan melalui latihan-latihan dan strategi-strategi tertentu. Surya (2015, hlm. 38) mengemukakan bahwa *mnemonic* merupakan strategi penyandian dengan cara menghapal informasi dengan cara mengkreasikan sandi-sandi baru ke dalam sandi-sandi yang lebih terurai sehingga membantu dalam proses penyimpanan dan pengungkapan. Jadi *mnemonics* merupakan suatu strategi atau teknik-teknik yang dapat dipelajari guna membantu kinerja ingatan. Berbagai strategi dan teknik untuk membantu meningkatkan kinerja ingatan seseorang telah diajukan oleh ahli psikologi.

Surya (2015, hlm. 38) mengemukakan bahwa strategi *mnemonic* dapat dilakukan dalam beberapa metode yaitu metode pasak, metode lokasi, metode menghubungkan, metode cerita, metode huruf pertama, dan metode kata kunci." Secara rinci metode tersebut yang dikemukakan dalam oleh Surya (2015, hlm. 38) sebagai berikut.

1. Metode pasak yaitu metode yang digunakan sehingga siswa harus mengingat serangkaian pasak informasi yang harus dipelajari dengan cara dikelompokkan menjadi satu bongkahan dalam satu waktu.
2. Metode lokasi yaitu metode dengan membayangkan lokasi tertentu terhadap informasi yang harus diingat.
3. Metode menghubungkan yaitu metode dengan cara menghubungkan atau mengaitkan butir-butir yang harus diingat dengan mengaitkannya satu sama lainnya dengan satu hubungan logis.
4. Metode cerita yaitu metode mengingat dengan membuat cerita, sehingga butir-butir yang harus diingat dirangkaikan dalam sebuah cerita.

5. Metode huruf pertama yaitu cara untuk mengingat butir-butir yang harus diingat dengan cara mengingat huruf-huruf pertama dari seluruh butir yang harus diingat.
6. Metode kata kunci yaitu metode mengingat dengan pertolongan kata-kata tertentu yang akan menjadi kunci dari kata yang diingat.

Surya (2015, hlm. 36) mengemukakan bahwa strategi penyandian yaitu *rehearsal* (latihan), *mediation* (media atau penyela), *imagery* (bayangan atau gambaran), dan *mnemonic* (menghupal). Berdasarkan kelima strategi tersebut peneliti tentukan satu strategi penyandian yang dianggap paling relevan dengan konteks pelajaran IPS di SD yaitu *mnemonic*.

Melalui strategi *mnemonic* siswa kelas VI SDN Sinarjati Kecamatan Jatinangor tahun pelajaran 2015/2016 akan diajarkan bagaimana cara menghupal materi pelajaran IPS dengan waktu yang cukup, teringat lebih lama, dan bermakna sehingga prestasi belajar IPS meningkat. Maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pengaruh strategi *mnemonic* terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN Sinarjati.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka permasalahan yang akan dikaji adalah pengaruh strategi *mnemonic* terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN Sinarjati. Permasalahan yang akan dikaji secara khusus dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana profil prestasi belajar IPS sebelum menerapkan strategi *mnemonic* pada siswa kelas VI SDN Sinarjati Kecamatan Jatinangor? 2) Apakah strategi *mnemonic* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SDN Sinarjati Kecamatan Jatinangor?

METODE

Penelitian ini menguji efektivitas strategi *mnemonic* terhadap peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SDN Sinarjati, sehingga model penelitian yang tepat adalah model kuantitatif jenis eksperimen. Creswell (2009, hlm. 27) bahwa penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang berusaha menguji hubungan sebuah teori dengan memberikan treatment dengan tujuan memengaruhi hasil penelitiannya. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah penelitian untuk menguji hubungan strategi *mnemonic* terhadap peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SDN Sinarjati. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini disusun berdasarkan metode penelitian dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SDN Sinarjati melalui strategi *mnemonic*. Penelitian ini dirancang menjadi dua tahapan, tahapan pertama studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini terdiri dari studi teoritis prestasi belajar IPS, kemudian kajian teoritis yang kedua yaitu kajian teori *strategi mnemonic*. Setelah mengkaji prestasi belajar IPS dan teori *strategi mnemonic* lalu peneliti melakukan kajian lapangan di sekolah dasar, untuk melihat dinamika dan perkembangan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SDN Sinarjati.

Tahap dua terdiri dari penyusunan draf penjelasan cara menerapkan strategi *mnemonic* dalam menghupal mata pelajaran IPS dengan bahasa yang disesuaikan dengan siswa kelas VI SD dan pengambilan sampel dari populasi penelitian. Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti menyusun instrumen prestasi belajar IPS dan lembar wawancara. Setelah pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan peneliti melakukan refleksi serta mengumpulkan nilai hasil tes sumatif pada mata pelajaran IPS. Hasil tersebut peneliti analisis untuk melihat peningkatan prestasinya, setelah itu menunjuk beberapa siswa dari kelas eksperimen untuk diwawancarai mengenai pelaksanaan strategi *mnemonic* dan pengalaman saat menjawab soal evaluasi (tes sumatif).

Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SDN Sinarjati tahun pelajaran 2015/2016. Prestasi belajar IPS yang dimaksud adalah perolehan nilai IPS siswa yang dijangking menggunakan tes sumatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa VI SDN Sinarjati Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa VI SDN Sinarjati Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 adalah 59 orang, yang terdiri dari 29 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Jumlah siswa tersebut terdapat pada dua rombongan belajar yaitu kelas VIA dan kelas VIB. Berdasarkan populasi tersebut peneliti menentukan sampel penelitian sebanyak 30 orang yaitu kelas VIA.

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua poin penting yaitu: prestasi belajar IPS dan strategi *mnemonic*.

a. Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai evaluasi mata pelajaran IPS yang dicapai siswa kelas VI SDN Sinarjati pada tahun pelajaran 2015/2016. Winkel (1997, hlm168) mengemukakan bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan.

b. Strategi *Mnemonic*

Strategi *mnemonics* dalam penelitian ini merupakan suatu strategi penyandian supaya informasi mudah tersimpan pada memori jangka panjang dengan cara metode pasak, metode lokasi, metode menghubungkan, metode cerita, metode huruf pertama, dan metode kata kunci. Surya (2015, hlm. 38) mengemukakan bahwa strategi *mnemonic* dapat dilakukan dalam beberapa metode yaitu metode pasak, metode lokasi, metode menghubungkan, metode cerita, metode huruf pertama, dan metode kata kunci.

Instrumen Penelitian

Data dalam peneliti ini dijangking dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk menjangking data tentang proses penerapan strategi *mnemonic* oleh siswa ketika menghafal materi pelajaran IPS. Pedoman wawancara tersebut dikembangkan berdasarkan kisi-kisi berikut ini yaitu: 1) mataeri yang dihapal, 2) metode *mnemonic* yang digunakan, 3) langkah-langkah penerapan metode *mnemonic*, 4) kendala ketika penerapan metode *mnemonic*, 5) kemampuan mengingat informasi setelah menerapkan metode *mnemonic*, dan 6) nilai tes yang diperoleh.

b. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk menjangking prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN Sinarjati yang sudah menerapkan strategi *mnemonic*. Soal evaluasi yang dikembangkan terdiri dari enam soal sesuai dengan materi yang dihapalkannya, setiap materi tersebut peneliti beri penjelasan mengenai metode *mnemonic* yang harus digunakan. metode pasak pada materi ibu kota negara ASEAN, metode lokasi digunakan pada materi benua di dunia, metode menghubungkan digunakan pada materi keajaiban dunia, metode

cerita digunakan pada materi mata uang negara ASEAN, metode huruf pertama digunakan pada materi kepulauan di Indonesia, dan metode kata kunci digunakan pada materi menteri luar negeri negara ASEAN. Lembar evaluasi tersebut peneliti kembangkan dengan guru kelas VI SDN Sinarjati supaya ada kesesuaian antara materi yang diajarkan dan dihapal oleh siswa. Setelah siswa mengerjakan soal evaluasi tersebut kemudian peneliti memeriksanya dan menganalisis hasilnya.

Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh strategi *mnemonic* terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN Sinarjari. Teknik analisis untuk melihat peningkatan prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu dengan mengukur gejala pusat dan analisis variansi. Ukuran gejala pusat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata (*mean*), dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

n = jumlah sampel

Sedangkan analisis variansi yang digunakan dengan mencari variansinya, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

s = simpangan baku

x_i = skor nilai ke-i

\bar{X} = rata-rata

n = jumlah sampel

HASIL

Kegiatan penelitian ini diawali dari kajian teori dan lapangan, hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Selanjutnya menentukan sampel penelitian sekaligus penjelasan penerapan strategi *mnemonic* pada hari Sabtu, 5 Desember 2015. Penjelasan tersebut hanya disampaikan pada kelompok siswa yang menjadi sampel yaitu kelas VIA (kelas eksperimen). Kemudian pada hari Selasa, 15 Desember 2015 peneliti memberikan soal evaluasi dengan soal yang sama pada siswa yang menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah semua siswa mengerjakan soal evaluasi peneliti mewawancarai siswa pada kelompok kontrol dan eksperimen secara acak, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apa yang mereka rasakan selama penerapan strategi *mnemonic*, menghapal materi IPS, dan menjawab soal evaluasi. Perwakilan siswa yang diwawancarai ditentukan secara acak, masing-masing satu orang siswa.

Siswa pada kelompok eksperimen dan kelas kontrol mengerjakan soal evaluasi tersebut selama 30 menit. Peneliti memperkirakan waktu tersebut waktu yang cukup efektif untuk menjawab soal evaluasinya, karena setiap soal siswa mempunyai durasi waktu mengerjakan kurang lebih selama lima menit.

Berdasarkan perolehan nilai evaluasi IPS pada siswa kelas VI SDN Sinarjati baik kelas kontrol maupun eksperimen, dapat terlihat perbedaan prestasinya. Perbedaan tersebut dilihat dari rata-rata serta simpangan bakunya. Perbedaan tersebut peneliti paparkan pada tabel di

bawah ini.

Tabel 1
Perbedaan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN Sinarjati antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

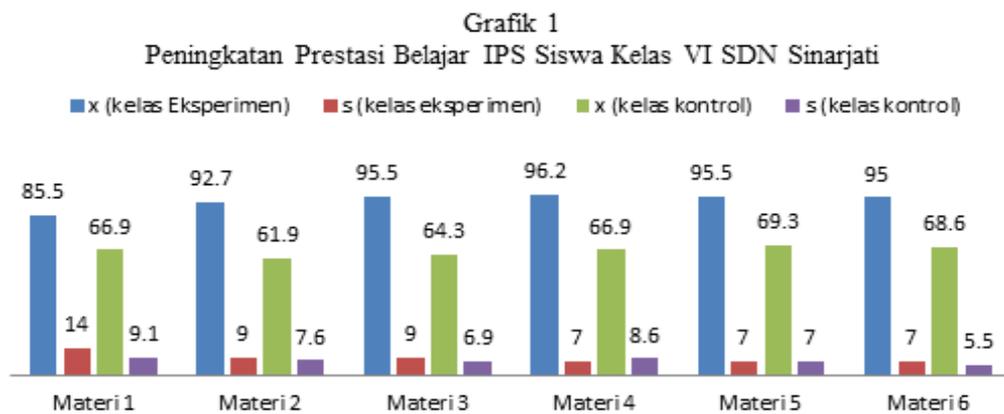
No.	Metode dan Materi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		\bar{X}	s	\bar{X}	s
1.	Metode huruf pertama materi kepulauan di Indonesia.	85.5	14	66.9	9.1
2.	Metode kata kunci menteri luar negeri negara ASEAN.	92.7	9	61.9	7.6
3.	Metode lokasi materi benua di dunia.	95.5	9	64.3	6.9
4.	Metode menghubungkan materi keajaiban dunia.	96.2	7	66.9	8.6
5.	Metode pasak materi ibu kota negara ASEAN.	95.5	7	69.3	7.0
6.	Metode cerita materi mata uang negara ASEAN.	95.0	7	68.6	5.5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa strategi mnemonic dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN Sinarjati, rata-rata nilai evaluasi setiap materi dengan keenam strategi lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Selain ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata juga simpangan baku pada setiap materi dan strateginya, dimana simpangan baku kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Hal itu menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen sangat bervariasi dibanding dengan kelas kontrol.

Perbedaan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada perwakilan siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hasil wawancara pada siswa kelas eksperimen, siswa menganggap materi yang dihapal sangat sulit dan banyak, namun setelah menggunakan strategi mnemonic cara menghapalnya lebih mudah diingat dan mampu mengingatnya kembali. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu ada beberapa materi yang susah untuk disesuaikan dengan strategi yang dijelaskan dan nilai tes yang diperoleh cukup memuaskan dari keenam soal yang di jawab hampir semuanya memperoleh skor 100. Sedangkan hasil wawancara pada perwakilan siswa kelas kontrol, siswa menganggap materi yang dihapal sangat banyak, sehingga sulit untuk menghapalnya karena waktunya tidak cukup, dan ada mudah lupa, sehingga nilai yang diperoleh kurang memuaskan skor soal yang diperoleh yaitu: 50, 60, 75, 80, 60, dan 65.

PEMBAHASAN

Hasil penerapan strategi mnemonic pada pembelajaran IPS di kelas VI SDN Sinarjati, menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan strategi mnemonic dalam menghapal materi pelajaran IPS prestasinya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya. Prestasi tersebut ditunjukkan dengan nilai perolehan hasil evaluasi pelajaran IPS, rata-rata dan simpangan baku nilai evaluasi yang menggunakan strategi mnemonic rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan grafik di atas bahwa keenam strategi *mnemonic* yang digunakan mampu meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN Sinarjati pada tahun pelajaran 2015/2016.

Penggunaan strategi *mnemonic* sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa disebabkan memberikan cara menghafal materi pelajaran IPS yang lebih mudah dan sukar dilupakan, hal itu merupakan salah satu strategi penyimpanan informasi pada memori. Khadijah (2011, hlm. 144), mengemukakan bahwa strategi memori adalah strategi yang digunakan untuk membantu memudahkan dalam mengingat informasi dengan lebih baik. Strategi *mnemonic* ini dianggap strategi memori yang paling efektif digunakan untuk menghafal materi IPS kelas VI SD.

Surya (2015, hlm. 38) mengemukakan bahwa *mnemonic* merupakan strategi penyandian dengan cara menghafal informasi dengan cara mengkreasikan sandi-sandi baru ke dalam sandi-sandi yang lebih terurai sehingga membantu dalam proses penyimpanan dan pengungkapan. Jadi *mnemonic* merupakan suatu strategi atau teknik-teknik yang dapat dipelajari guna membantu kinerja ingatan. Ingatan yang dimaksud adalah sejumlah materi matapelajaran IPS yang perlu dihafal. Melalui strategi *mnemonic* siswa mampu mengingat sejumlah informasi yang harus dihafal dan mempermudah dalam mengingatnya kembali, pada penelitian ini mengingatnya pada saat menjawab soal evaluasi. Hal itu sesuai dengan pendapat Surya (2015, hlm. 38) mengemukakan bahwa *mnemonic* merupakan strategi penyandian dengan cara menghafal informasi dengan cara mengkreasikan sandi-sandi baru ke dalam sandi-sandi yang lebih terurai sehingga membantu dalam proses penyimpanan dan pengungkapan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Hasil penelitian pada siswa kelas VI SDN Sinarjati peneliti dapat simpulkan bahwa strategi *mnemonic* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN Sinarjati. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai evaluasi dan perbedaannya dengan kelas kontrol, dimana rata-rata nilai evaluasi pada kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Nilai evaluasi IPS siswa kelas VI SDN Sinarjati sebelum menerapkan strategi *mnemonic* terdapat 50% siswa yang belum mencapai KKM. Perolehan nilai rata-rata setelah menggunakan strategi *mnemonic* pada materi kepulauan di Indonesia dengan metode huruf pertama pada kelas eksperimen 85,5 sedangkan kelas kontrol 66,9, materi luar negeri negara ASEAN dengan metode kata kunci pada kelas eksperimen 92,7 sedangkan kelas kontrol 61,9, materi benua di dunia dengan metode lokasi pada kelas eksperimen 95,5 sedangkan kelas kontrol 64,3, materi keajaiban dunia dengan metode menghubungkan pada kelas eksperimen 96,2 sedangkan kelas kontrol 66,9, materi ibu kota negara ASEAN dengan metode pasak pada kelas eksperimen 95,5 sedangkan kelas kontrol 69,3 dan materi mata uang negara ASEAN

dengan metode cerita pada kelas eksperimen 95,0 sedangkan kelas kontrol 68,6.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan bagi pembaca dan peneliti berikutnya, sebagai berikut.

- a. Strategi mnemonic dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengarahkan cara menghafal materi pelajaran, dengan harapan siswa mampu mengingat materi tersebut dengan mudah dan bertahan lama sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Bagi peneliti berikutnya perlu diteliti kembali dari keenam strategi mnemonic yang paling efektif untuk menghafal materi pelajaran IPS di SD.

REFERENSI

- Creswell, J.W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. California: SAGE Publication, Inc.
- Khadijah, Nyayu. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Mohamad. (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tjundjing, Sia. (2001). *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. *Jurnal Anima*: 17 (1).
- Winkel, WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.